

## **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM OPTIMALISASI KINERJA GURU PADA ERA MERDEKA BELAJAR**

**Aliffia Laila Nur Hidayah**

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[06020320021@student.uinsby.ac.id](mailto:06020320021@student.uinsby.ac.id)

**Samsul Maarif**

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[samsulmaarif@uinsby.ac.id](mailto:samsulmaarif@uinsby.ac.id)

**Muhammad Nuril Huda**

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

[nuril.huda@uinsby.ac.id](mailto:nuril.huda@uinsby.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Sebagai pemimpin, kepala madrasah memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja guru, terutama dalam memastikan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Kinerja guru merupakan gambaran sikap, keterampilan, nilai-nilai dan pengetahuan yang dimiliki guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Untuk dapat melaksanakan tugas utamanya guru diharuskan dapat memahami terlebih dahulu tentang konsep kurikulum dan pembelajaran, dengan memahami kemampuan tersebut, diharapkan guru dapat mampu menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, mendeskripsikan kinerja guru pada era merdeka belajar dan mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam optimalisasi kinerja guru pada era merdeka belajar. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori Miles and Huberman dalam melakukan analisis dan interpretasi data serta menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah merupakan sosok yang visioner, memimpin dengan gaya demokratis serta partisipatif dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan. Kinerja guru di madrasah sudah dilakukan dengan optimal dengan presentase 96 % sesuai dengan hasil penilaian kinerja guru, serta dilihat dari aspek kinerja guru dalam melakukan perencanaan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, kemampuan dalam membimbing siswa, dan dalam melaksanakan tugas tambahan. Strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan kinerja guru pada era merdeka belajar dilakukan melalui membentuk tim pengembang kurikulum, menggunakan platform Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran (PINTAR), melakukan*

*kegiatan supervisi guru, memberikan pembinaan disiplin, memberikan motivasi dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.*

**Kata kunci:** *kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, merdeka belajar*

### **ABSTRACT**

*As a leader, the madrasah head plays an important role in improving and optimizing teacher performance, especially in ensuring effective learning implementation. Teacher performance is a description of the attitudes, skills, values and knowledge that teachers have in carrying out their roles and responsibilities. To be able to carry out their main duties, teachers are required to be able to understand in advance the concepts of curriculum and learning, by understanding these abilities, it is hoped that teachers can be able to implement the latest curriculum, namely the independent learning curriculum well. The purpose of this study is to describe the leadership of the madrasah head at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, describe the performance of teachers in the era of independent learning and describe the strategy of the madrasah head in optimizing teacher performance in the era of independent learning. This type of research is descriptive using a qualitative approach. Research data were obtained through observation, interviews, and documentation. Researchers used Miles and Huberman's theory in analyzing and interpreting data and used triangulation techniques in testing the validity of research data. Based on the results of the study, the madrasah principal is a visionary figure, leading with a democratic style and participatory in formulating policies and making decisions. Teacher performance in madrasah has been carried out optimally with a percentage of 96% according to the results of the ki assessment.*

**Key words:** *madrasah principal leadership, teacher performance, freedom to learn*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum di lembaga pendidikan formal merupakan elemen kunci yang menentukan materi pembelajaran, mengatur jalannya proses pendidikan, mengukur pencapaian dan mutu pendidikan yang dihasilkan (Maulidia et al., 2023). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan standar proses belajar mengajar melalui kebijakan kurikulum. Pentingnya diketahui bahwa kurikulum bukanlah suatu konsep yang tetap, melainkan kurikulum dapat berubah seiring waktu (Mahrus, 2021).

Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menindaklanjuti hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengumumkan sejumlah kebijakan penting, salah satunya adalah program kebijakan Merdeka Belajar (Sunariati, 2022). Program Merdeka Belajar konsisten dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya kebebasan berpikir bagi siswa dan guru sehingga dapat mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka karena guru dan siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dan lingkungan mereka (Devian et al., 2022).

Penerapan kurikulum merdeka belajar tentu membutuhkan waktu untuk semua aspek pendidikan dalam menyesuaikan dan mengoptimalkannya. Guru yang menjadi peran utama dalam kurikulum ini harus mampu untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Pada awal penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran terutama bagi guru dalam pengimplementasiannya.

Dalam konteks penerapan kurikulum, guru memegang peranan dominan sebagai pengaruh utama dalam pelaksanaannya. Efektivitas pelaksanaan pendidikan sangat tergantung pada sejauh mana guru mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Guru dan pihak sekolah harus meningkatkan kinerja mereka dalam menyiapkan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki kinerja yang optimal agar penerapan kurikulum merdeka belajar dapat berjalan dengan baik (Dina et al., 2022).

Kepemimpinan secara sederhana bisa dijelaskan sebagai usaha seorang pemimpin untuk memengaruhi orang lain atau bawahannya dengan berbagai cara atau strategi (Gunawan & Benty, 2017, p. 556). Kepemimpinan kepala madrasah adalah tindakan yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga untuk menginspirasi dan membimbing para guru dan staf lainnya agar menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga tujuan madrasah dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Abas, 2017, p. 54).

Pemimpin yang efektif dalam mengelola lembaga pendidikan akan berperan besar dalam menentukan kualitas pendidikan untuk dapat menghadirkan suasana akademis, dan proses pembinaan peserta didik yang berkualitas. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang mempunyai peranan penting dalam lembaga pendidikan serta mempunyai andil terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah (Haris, 2018, p. 25). Kepemimpinan kepala madrasah akan menentukan seberapa baik guru dalam melaksanakan tugas utamanya serta akan memberikan energi positif kepada guru untuk mempertahankan semangat dalam melakukan tugas mereka secara optimal serta dengan rasa tanggung jawab (Syukrillah et al., 2020).

Mutu serta kinerja guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Kinerja merupakan variabel yang sangat penting dalam suatu instansi. Kinerja dapat diartikan dengan nilai-nilai yang mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan organisasi baik itu positif maupun negatif. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala madrasah, sebab kepala madrasah berperan penting dalam mengembangkan, membina dan meningkatkan kinerja guru. Melalui berbagai strategi yang diterapkan, kepala madrasah dapat berkontribusi untuk membantu mengoptimalkan kinerja guru (Sartika, 2021).

Kepemimpinan kepala madrasah memainkan peran penting dalam mengoptimalkan kinerja guru serta berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepala madrasah mempunyai tugas dalam membimbing, memotivasi para guru, memahami dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman adalah langkah penting untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kinerja guru yang optimal tidak terlepas dari kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi di madrasah. Dengan demikian,

kepemimpinan kepala madrasah memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan kinerja guru (Muspawi, 2021).

Strategi merupakan sebuah langkah dalam mencapai kesuksesan organisasi, hal ini untuk mencapai suatu target atau sasaran yang telah ditetapkan melalui proses penganalisaan terhadap lingkungan. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui: melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru, memberikan pembinaan disiplin, memberikan motivasi dan memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja baik (Ajepri et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2023. Saat ini madrasah masih dalam tahap berusaha untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum tersebut. Bersanding dengan penerapan kurikulum merdeka belajar, kepala madrasah juga berusaha mengoptimalkan kinerja guru, agar para guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yaitu dengan melalui beberapa strategi yang telah diterapkan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian disana dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam optimalisasi kinerja guru pada era merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, bersifat deskriptif dan analisis mendalam terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam optimalisasi kinerja guru pada era merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan panduan dalam melakukan wawancara. Dalam teknik observasi peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, yang berarti hanya bertindak sebagai pengamat lapangan untuk mengamati bagaimana kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam optimalisasi kinerja guru era merdeka belajar. Sedangkan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data penelitian berupa informasi dari buku yang relevan, foto, video, laporan kegiatan, peraturan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data berdasarkan kerangka kerja teori analisis data Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa antara ketiganya saling berhubungan dan mempunyai keterkaitan sehingga perlu dilakukan perbandingan untuk menentukan arah isi dan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian (Sugiyono, 2015, p. 337). Adapun uji absah data yaitu, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, kecukupan referensi, pengecekan anggota uraian rinci, auditing untuk kriteria kebergantungan dan auditing untuk kriteria kepastian (Moleong, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Alamiah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan terletak di Jalan Prof. Muh. Yamin No.56, Jabon, Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang memiliki visi “Terwujudnya Madrasah Berkarakter, Unggul dalam Imtaq dan Iptek, Inovatif, Berbudaya Lingkungan, Serta Ramah Anak” serta telah memiliki predikat sebagai “Madrasah Batik, Madrasah Adiwiyata dan Madrasah Ramah Anak”. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada awal tahun 2023 dan saat ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada fase parsial (sebagian) pada kelas 7. Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, kepala madrasah senantiasa berusaha untuk memimpin madrasah dengan baik serta berupaya untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja para bawahannya terutama para guru melalui strategi yang diterapkan.

### Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh untuk menetapkan arah organisasi, menginspirasi perilaku anggota untuk mencapai tujuan, serta mempengaruhi perbaikan kelompok dan budayanya. Kepemimpinan juga memengaruhi struktur organisasi, upaya mencapai tujuan, menjaga hubungan kerja sama, dan mendapatkan dukungan serta kerjasama dari pihak luar kelompok atau organisasi (Rohmawati & Supiana, 2021, p. 188).

Kepala madrasah merupakan posisi yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Menjadi kepala madrasah berarti menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang ada di madrasah. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah dijelaskan bahwa, kepala madrasah merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan pada madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, serta pengawasan terhadap program dan elemen-elemen penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan merencanakan, mengatur, mengawasi, memotivasi, dan mengelola dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan kinerja guru, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tujuan madrasah dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Arsad, 2021). Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai (visi) dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya (misi). Seorang pemimpin yang visioner menekankan bahwa keberadaan visi sangat penting bagi organisasi yang ingin mewujudkan organisasi efektif dan kompetitif (Ruhmady & Omolu, 2023).

Ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang merupakan pemimpin yang memiliki komitmen terhadap visi madrasah. Untuk

mewujudkan visi, kepala madrasah merumuskan beberapa strategi melalui penetapan tujuan, menetapkan misi yang harus dijalankan, merumuskan kebijakan dan membuat berbagai program.

Gaya atau tipe kepemimpinan adalah faktor kunci dalam mengelola suatu organisasi, karena gaya kepemimpinan mempengaruhi cara seseorang memengaruhi perilaku orang lain. Dalam mewujudkan visi madrasah tentu perilaku atau gaya kepemimpinan pasti akan mempengaruhi para guru, staf dan warga madrasah lainnya untuk bersama-sama dalam mencapai visi tersebut. Secara teori, pemimpin yang demokratis berfokus pada bawahan dan memberikan arahan yang efektif serta selalu melibatkan anggota kelompoknya dalam pengambilan keputusan (Salsabilla et al., 2022). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, mendapatkan hasil bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang menerapkan kepemimpinan dengan gaya dan tipe cenderung demokratis. Dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, kepala madrasah menunjukkan keterbukaan terhadap anggotanya, memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam mengutarakan pendapat mereka, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai demokrasi serta menghargai usaha maksimal yang mereka berikan.

Kepemimpinan yang demokratis tentu menerapkan pendekatan yang partisipatif. Pendekatan ini menekankan bahwa pemimpin harus melibatkan anggota tim atau organisasinya dalam proses pengambilan keputusan. Dalam kepemimpinan partisipatif, keputusan tidak hanya diambil oleh pemimpin, tetapi juga melibatkan kontribusi dan masukan dari anggota tim (Ruhmady & Omolu, 2023). Ditemukan di lapangan bahwa kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang bersikap partisipatif dalam merumuskan kebijakan serta dalam pengambilan keputusan. Semua *stakeholder* diberikan hak untuk berpendapat dalam mengambil keputusan berdasarkan atas kesepakatan bersama. Sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah tidak bersikap semena-mena. Seperti halnya pada saat merumuskan rencana kerja madrasah dan kebijakan-kebijakan penting dengan melibatkan *stakeholder*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang merupakan sosok seorang yang visioner dalam mewujudkan visi serta mempunyai pandangan ke depan, menerapkan kepemimpinan yang cenderung demokratis, partisipatif dalam merumuskan kebijakan serta dalam pengambilan keputusan.

### **Kinerja Guru Era Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang**

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana guru mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan yang dituntut untuk menampilkan kinerjanya (Dina et al., 2022). Selain itu kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru pada suatu lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan (Sudadi, 2023, p. 74). Sedangkan menurut Supardi kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang

guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya disekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2014, p. 45).

Aspek penting yang dapat dinilai dari kinerja guru dan dijadikan indikator standar kinerja guru dalam penelitian ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, yang meliputi: Merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu alat proses sistematis untuk menggambarkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran seperti sumber belajar dan penilaian. Dalam rangka optimalisasi kinerja guru, setiap guru harus memiliki perangkat pembelajaran (Lismayana, 2022). Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam merencanakan pembelajaran pada era merdeka belajar madrasah terlebih dahulu menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Perangkat pembelajaran yang digunakan hampir sama dengan Kurikulum 2013, hanya saja dalam Kurikulum Merdeka Belajar RPP diganti dengan istilah modul ajar. Untuk membuat sebuah modul ajar, penting untuk mengikuti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) agar bisa membantu guru dalam menerjemahkan capaian pembelajaran. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang, guru menggunakan berbagai perangkat pembelajaran seperti modul pengajaran, ATP, LKMD, LKS, dan berbagai perangkat lainnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan penyampaian isi dari kurikulum, metode, dan media agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan perencanaan (Amran, et al., 2018). Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang terdapat tiga kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam penerapannya, pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan optimal, namun ada juga yang kurang maksimal. Kegiatan pembelajaran pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sama halnya pada kegiatan pembelajaran di kurikulum sebelumnya, yang membedakan adalah adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu, pada pelaksanaan pembelajaran jam mengajar juga dikurangi karena dipergunakan untuk melakukan P5.

Penilaian hasil pembelajaran adalah proses pengumpulan dan penganalisaan data siswa selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini merupakan suatu metode untuk mendapatkan kesimpulan tentang kemajuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Secara umum, penilaian hasil pembelajaran digunakan sebagai indikator kinerja guru yang memungkinkan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka (Amran, et al., 2018). Ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa, penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang pada Kurikulum Merdeka Belajar terdapat tiga jenis asesmen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Pertama, asesmen diagnostik yang umumnya dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik. Kedua, asesmen

formatif yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran, dengan melibatkan aktivitas seperti diskusi, ulangan harian, tugas, proyek, dan sebagainya. Asesmen formatif membantu guru dalam memberikan umpan balik secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Sementara itu, jenis ketiga adalah asesmen sumatif, yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti pada kegiatan Sumatif Akhir Semester (SAS). Selanjutnya, pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar lebih menguatkan pelaksanaan penilaian otentik dengan mengutamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Salah satu tugas guru adalah membimbing siswa. Dalam membimbing siswa dibutuhkan peran guru untuk memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan kepada siswa dalam mencapai perkembangan akademis, sosial, dan emosional. Hal tersebut dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar (Amran, et al., 2018). Ditemukan di lapangan, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang menerapkan pendekatan yang beragam, termasuk berinteraksi secara intensif dengan siswa, mengulas kembali materi yang mungkin belum dipahami siswa, serta menyediakan soal pengayaan dan remedial. Upaya bimbingan ini ditujukan untuk mencapai perkembangan optimal siswa, dengan tujuan agar tidak ada hambatan yang signifikan dalam perkembangan peserta didik.

Secara teori, tugas tambahan guru merujuk pada tanggung jawab atau aktivitas ekstra yang diberikan kepada seorang guru selain tugas pokoknya dalam mengajar dan membimbing siswa. Tugas tambahan yang diberikan kepada guru mencakup berbagai tanggung jawab lain yang terkait dengan fungsi madrasah (Amran, et al., 2022). Berdasarkan temuan di lapangan, guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang memiliki tugas tambahan yang melekat pada tugas utama guru. Tugas tambahan tersebut yaitu menjadi Wakil Kepala (Waka), wali kelas dan pembina. Dalam melakukan tugas tambahan, kepala madrasah memberikan jam wajib untuk mengajar siswa diluar waktu untuk mengerjakan tugas tambahan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan itu peneliti dapat memberikan interpretasi bahwa kinerja guru pada era merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang dapat dikatakan baik dan optimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, dengan melihat beberapa aspek penting menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, yang meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan. Selain itu juga diperjelas dengan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran guru di kelas. Serta diperkuat dengan surat keterangan hasil penilaian kinerja guru dengan presentase sudah optimal 96%, dokumen perangkat pembelajaran serta foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

### **Strategi Kepala Madrasah dalam Optimalisasi Kinerja Guru Era Merdeka Belajar di Madrasah Tanawiyah Negeri 1 Jombang**

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan lancar, serta juga harus memperhatikan seluruh kondisi yang dialami oleh bawahannya. Optimalisasi kinerja guru di

madrasah salah satunya dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam optimalisasi kinerja guru pada era merdeka belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru khususnya pada penerapan kurikulum merdeka belajar.

Strategi kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang dalam optimalisasi kinerja guru pada era merdeka belajar meliputi memberikan pembinaan kepada guru, membentuk tim pengembangan kurikulum Merdeka belajar, memanfaatkan *platform* Pusat Informasi dan Pembelajaran (PINTAR), melakukan supervisi kinerja guru, memberikan pembinaan disiplin kepada guru, membrikan motivasi, dan memberikan penghargaan.

Strategi pertama adalah memberikan pembinaan kepada guru. Pembinaan guru adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk memberikan layanan profesional kepada para guru dengan maksud meningkatkan efisiensi dan hasil pembelajaran. Kepala madrasah perlu memahami proses pembelajaran agar dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan pembinaan. Dengan adanya pembinaan, kinerja guru dapat dipertahankan dan ditingkatkan (Mulyasa, 2011, p. 141). Pembinaan yang diberikan kepala madrasah yaitu dengan mengadakan *in house training*, mengikutsertakan guru dalam kegiatan studi banding ke madrasah atau sekolah yang telah sukses menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, mengadakan pelatihan, *workshop* mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja guru untuk menjadi guru yang profesional, guru juga mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Strategi kedua adalah membentuk tim pengembang Kurikulum Merdeka Belajar. Membentuk tim pengembang Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja guru pada era merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang. Ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa, madrasah membentuk tim pengembang kurikulum merdeka belajar yang diketuai oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dengan kepala madrasah sebagai penanggung jawab serta melibatkan pengawas. Tim ini dibentuk dengan mempunyai tugas untuk menyiapkan bahan pengembangan kurikulum, mendiskusikan dan memfinalisasi rancangan dokumen pengembangan dan melaporkan hasil kegiatan serta merekomendasikan penetapan kurikulum kepada kepala madrasah.

Strategi ketiga yaitu memanfaatkan *platform* Pusat Informasi dan Pembelajaran (PINTAR). Berdasarkan temuan di lapangan, dalam mengoptimalkan kinerja para guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, madrasah memanfaatkan *platform* Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran (PINTAR) yang telah disediakan oleh Kementerian Agama. *Platform* tersebut sangat membantu guru dalam mencari referensi, sebagai sumber ajar, perangkat pembelajaran serta menyediakan pelatihan secara mandiri bagi guru. *Platform* aplikasi pintar sangat membantu guru dalam menemukan inspirasi, referensi, meningkatkan literasi, dan pemahaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Sehingga dengan adanya *platform* PINTAR, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal.

Strategi keempat yaitu melakukan supervisi kinerja guru. Salah satu tugas kepala madrasah adalah melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa, supervisi terhadap para guru dilakukan melalui perencanaan yang efektif. Terbukti dengan adanya jadwal supervisi yang disosialisasikan oleh kepala madrasah melalui rapat serta dibuktikan dengan adanya surat keputusan pelaksanaan penilaian kinerja guru. Kepala madrasah melaksanakan supervisi dengan cara mengunjungi langsung setiap kelas untuk mengevaluasi kinerja para guru dalam kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah menugaskan wakil kepala (Waka) untuk membantu melakukan supervisi kepada beberapa guru. Supervisi dilakukan minimal 2 kali dalam 1 tahun. Selain kunjungan ke kelas, kepala madrasah juga aktif melakukan monitoring harian terhadap kinerja guru melalui pemantauan CCTV yang telah dipasang di setiap ruang kelas. Jika ada guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, kepala madrasah memberikan teguran sebagai tindakan korektif.

Strategi kelima adalah memberikan pembinaan disiplin kepada guru. Pembinaan disiplin merupakan bentuk upaya yang diberikan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan di madrasah dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kedisiplinan yang telah terbentuk sejak awal. Kepala madrasah memberikan pembinaan disiplin kepada guru maupun staf, yaitu dengan ditetapkan peraturan yang mencakup kewajiban untuk hadir tepat waktu pada pukul 06.30 dan melakukan absensi baik secara manual maupun melalui aplikasi PUSAKA, mewajibkan para guru dan staf untuk mengikuti apel rutin setiap pagi dan kepala madrasah juga memberikan sanksi kepada guru dan tenaga kependidikan yang melanggar peraturan.

Strategi keenam adalah memberikan motivasi. Ditemukan di lapangan, Kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang telah memberikan motivasi kepada para guru dan staf dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka. Motivasi ini melibatkan dukungan untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja mereka, serta pemberian arahan dan semangat. Dampak dari motivasi yang diberikan adalah dampak positif. Dikarenakan para guru merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan tugas mereka

Strategi ketujuh adalah memberikan penghargaan. Upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat melalui pemberian penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang baik. Berdasarkan temuan di lapangan, kepala madrasah memberikan *reward* atau penghargaan kepada guru yang mempunyai kinerja yang baik dengan memberikan apresiasi, memberikan piagam penghargaan dan juga dalam bentuk materi berupa uang, *voucher* dan barang-barang yang bermanfaat untuk guru. Memberikan penghargaan merupakan upaya untuk mendorong guru dalam meningkatkan kinerja produktif dan positif.

## **SIMPULAN**

Kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang merupakan sosok yang berkomitmen terhadap visi serta menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung demokratis. Selain itu kepala madrasah partisipatif dalam merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan madrasah. Kinerja guru pada era merdeka sudah berjalan optimal sesuai dengan tugas para

guru, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian kinerja dengan presentase sebesar 98% serta dilihat dari indikator kinerja guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru. Dalam mengoptimalkan kinerja guru pada era merdeka belajar, kepala madrasah memberikan beberapa strategi dengan memberikan pembinaan melalui kegiatan pelatihan, workshop kurikulum merdeka belajar, membentuk tim pengembangan kurikulum merdeka belajar, menggunakan platform aplikasi pusat informasi pelatihan dan pembelajaran (Pintar), melakukan supervisi, memberikan pembinaan disiplin, memberikan motivasi dan memberi penghargaan atau reward.

## REFERENSI

- Abas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. PT Elex Media Komputindo.
- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 130–149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Amran, M., Sahabudin, E. S., & Muslim, M. (2018). *Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan: Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi. [Universitas Negeri Makassar]. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11744>
- Arsad, M. (2021). Kompetensi Kepala Madrasah Era Minelial 2021. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.290>
- Devian, L., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10906–10912. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10163>
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., Hakiki, M. U., & Sukatin, S. (2022). Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 149–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4009>
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Alfabeta.
- Haris, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan (Teori, Studi Kasus dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Lismayana, L. (2022). Faktor Determinan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru. *Pendais: Jurnal Pendidikan dan Wawasan Keislaman*, 4(1), 22–33. <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/1235>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. Al, Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 tentang Kepala Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru
- Rohmawati, A., & Supiana, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.5969>
- Ruhmady, R., & Omolu, A. P. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Tinabogan. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 2(2), 66–79. <https://doi.org/10.56338/jemil.v2i2.4064>
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., Triska, T. & Mustika, D. (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979–9985. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4002>
- Sartika, T. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Di SMP PGRI 1 Ciputat*. [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58760>
- Sudadi, S. (2023). *Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Memotivasi Kinerja Guru*. Mitra Ilmu.
- Sugiyono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunariati, R. (2022). *Kolaboratif Apresiatif: Mengembangkan Kompetensi IT Guru Professional di Era Merdeka Belajar*. Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, 107–119. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/294>
- Supardi, S. (2014). *Kinerja Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syukrillah, M. J. N., Baisa, H., & Subky, B. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v5i1.410>